

---

## PENGGUNAAN APLIKASI LW-LEARNING BERBASIS PHP TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTsS PUI KANCANA

**Iping<sup>1</sup>, Asep Mahpudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Informasi dan Komunikasi,  
STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: <sup>1</sup>ipingkcna@gmail.com, <sup>2</sup>asepmahpudin@upmk.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dampak penggunaan aplikasi lw-learning berbasis PHP terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 pada MTsS PUI Kancana. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, Melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran sebelumnya dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus. Dari penelitian dihasilkan, bahwa penggunaan aplikasi lw-learning berbasis PHP di kelas XI MTs PUI Kancana pada Tahun Pelajaran 2023/2024 telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 dengan prosentase perolehan ketuntasan pada siklus I sebesar 36% pada siklus II menjadi 100% dan diikuti dengan meningkatnya tingkat minat belajar siswa pada siklus I yaitu ranah perhatian siswa 64%, keterlibatan siswa 66%, rasa senang 72% dan ketertarikan siswa 66%, pada siklus II ranah perhatian siswa 94%, keterlibatan siswa 91%, rasa senang 90% dan ketertarikan siswa 93%.*

**Kata Kunci:** lw-learning, PTK, hasil belajar.

### ABSTRACT

*This research aims to prove the impact of using the PHP-based lw-learning application on improving the learning outcomes of class IX students in the Citizenship Education (PKn) study area regarding the meaning of the opening paragraph of the 1945 Constitution at MTsS PUI Kancana. The research method used is classroom action research. Through classroom action research, it is hoped that it can improve conditions in which previous learning practices can achieve the goal of improving student learning outcomes. Implementation of this activity was carried out in two cycles. From the research, it was found that the use of the PHP-based lw-learning application in class cycle I was 36% in cycle II to 100% which was followed by an increase in the level of student interest in learning in cycle I, namely in the domain of student attention 64%, involvement in learning 66%, enjoyment 72% and interest in learning 66%, in cycle II the domain student attention 94%, involvement in learning 91%, enjoyment 90% and interest in learning 93%.*

**Keywords:** lw-learning, PTK, learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan berusaha memberikan bantuan kepada individu agar dapat menolong dirinya sendiri yang dalam perkembangannya seialur dengan kehidupan individu tersebut, lingkungan pendidikan berpusat pada kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Idealnya lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lainnya merupakan satu system yang tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang untuk tercapainya tujuan Pendidikan.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”(Undang-Undang Sisdiknas, 2003)

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Pristiwanti dkk, 2022).

Sekolah merupakan Pendidikan formal yang memegang peranan penting sesudah pendidikan keluarga, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberi manfaat kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya menjadi pribadi yang berkualitas. Sekolah merupakan tempat Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara pendidik dengan peserta didik di dalam satu lingkungan, dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar, proses ini akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan apabila kedua belah pihak antara pendidik dan peserta didik memiliki pola komunikasi yang efektif sehingga proses belajar mengajar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran sebagai suatu konsep pendidikan secara teknis dapat diartikan sebagai suatu upaya sistematis dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada berkembangnya potensi individu sebagai siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai seorang pendidik yang baik harus memahami dan menerapkan konsep dasar belajar mengajar serta tujuan belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dalam lingkungan belajar yang efektif dan bermanfaat.

Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat mencapai tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan tujuan memperoleh bukti yang kredibel. Tujuan pembelajaran kemudian ditetapkan sehubungan dengan pengumpulan bukti-bukti yang meyakinkan.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IX bahwa Kompetensi Dasar semester 1 diantaranya siswa dapat Menghargai isi

alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan siswa dapat menggabungkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, 2018) .

Dalam penyampaian materi bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diharapkan dapat memahami materi Pembukaan UUD RI Tahun 1945, kemudian siswa dapat memahami dan mempertahankan isi Alinea yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan memperoleh hasil belajar yang baik yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang di harapkan khususnya bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar secara langsung adalah factor guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran guru sangatlah penting dengan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih mode pembelajaran dalam menerapkan pendekatan yang tepat sesuai konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelaran yang lebih atraktif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.

Menciptakan pola pembelajaran membutuhkan peran guru yang inovatif untuk membuat rancangan pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu menggunakan metode pembelajaran untuk tujuan agar siswa tidak cepat bosan dan bersemangat dalam belajar. Dalam pembelajara menciptakan kreatifitas yang dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode (Sunarti, 2021) .

Pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat suasana santai, tidak ada tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, keterlibatan penuh, perhatian penuh dari peserta didik, lingkungan belajar yang menarik, kegembiraan belajar dan konsentrasi yang tinggi. Sebaliknya ketika suasana tertekan, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, peserta didik merasa terancam, takut, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak tertarik, jenuh/jenuh, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran pun tidak menarik minat siswa.

Idealnya dua aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan sejalan dengan tujuan pembelajaran , namun berdasarkan fakta empiris yang terjadi di lapangan, Sebagian guru hanya menerapkan metode yang konvensional yaitu metode ceramah terutama untuk mata pelajaran PKn, walaupun metode ini memiliki kelebihan karena metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu, namun metode ini memiliki banyak kekurangan diantaranya : Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah, Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas, Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton, Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan, Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa, Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan, Tidak

merangsang siswa untuk membaca. Sehingga penggunaan metode konvensional seperti metode ceramah ini memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal (Ramadhan, 2022).

Berdasarkan olah kaji untuk memecahkan masalah yang terjadi pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IX MTs PUI Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas tujuan utamanya ialah untuk dua hal sekaligus yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran atau rancangan bimbingan di sekolah, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas atau rancangan bimbingan di sekolah (Tritjahjo, 2019).

Dengan melakukan penelitian Tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran sebelumnya terdapat permasalahan, mencapai suatu tujuan perubahan yakni ada perubahan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk itu penulis memandang sangat pentingnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas tersebut agar sesuai dengan apa yang diharapkan, dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Aplikasi *lw-learning* Berbasis Php Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada MTSS PUI Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka”.

### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada: Penggunaan Aplikasi *lw-learning* Berbasis Php Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX materi pembelajaran PKn materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 pada MTSS PUI Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu “Bagaimanakah dampak penggunaan aplikasi *lw-learning* Berbasis PHP terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 di kelas IX di kelas IX?”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan Membuktikan dampak penggunaan aplikasi *lw-learning* Berbasis PHP terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 di kelas IX.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu Pendidikan serta memberikan masukan untuk penggunaan metode dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa dapat memahami materi yang diberikan serta siswa dapat memecahkan suatu masalah yang ditemui dalam proses belajar, siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa menguasai materi yang telah didapatkan dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. Bagi guru, mendapatkan pengetahuan serta strategi baru dalam proses belajar mengajar untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, untuk bahan pertimbangan dan mengembangkan proses belajar mengajar terutama dalam Penggunaan Aplikasi *lw-learning* Berbasis PHP Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada MTsS PUI Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi sekolah MTsS PUI Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

## KAJIAN TEORI

### Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap dengan cara meningkatkan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani yang dimiliki manusia dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya pelestarian warisan budaya dan nilai-nilai kehidupan suatu masyarakat, yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Roziqin(2007) menyebutkan Definisi lain bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Wahab & Rosnawati, 2021)

Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. (Wahab & Rosnawati, 2021). Pembelajaran diidentifikasi dengan kata 'mengajar'. Kata ini berasal dari akar kata 'ajar' yang berarti petunjuk yang diberikan agar orang mengetahui (mengikuti), ditambah awalan 'pe' dan akhiran 'an'. Belajar mengacu pada proses, tindakan, cara mengajar dan cara mengajar yang membuat siswa mau belajar.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku siswa ataupun berupa angka yang diperoleh siswa setelah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ataupun . Namun hasil belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai, baik nilai mentah maupun nilai kumulatif. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, hasil belajar merupakan transformasi keahlian kognitif, afektif, serta

psikomotorik yang ditunjukkan dalam skor yang dihasilkan dari aktivitas ataupun proses belajar (Malolo dkk, 2023).

### **Minat**

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat muncul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain dan sesuatu tersebut dinilai penting bagi dirinya. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu hal tertentu akan lebih mudah untuk mempelajarinya (Bate'e dkk, 2023).

### **PHP**

PHP pertama kali dibuat oleh Lerdorf pada tahun 1995, tetapi itu berkembang dan menjadi banyak pengembangan sampai sekarang, bukan hanya proyek pribadi. Zeev Suraski dan Andi Gutmants (disingkat Zend) memodifikasi PHP dan menambah banyak kebutuhan baru dan kemudian PHP 3 dirilis pada tahun 1998 (Igirisa dkk, 2023).

### **Aplikasi LW-Learning (*Local Wireless Learning*)**

Aplikasi *Lw-Learning* merupakan sebuah system perangkat lunak berbasis PHP yang mendukung proses belajar dan mengajar dengan memanfaatkan media elektronik berupa smartphone/laptop yang dimiliki siswa secara khusus terhubung melalui Wireless Local Area Network (WLAN)/Wifi sebagai sistem pembelajarannya. Secara umum, Aplikasi LWL (*Local Wireless Learning*) adalah sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik. Dalam pembelajaran ini focus utama adalah siswa, siswa perlu mandiri pada waktu-waktu tertentu dan bertanggung jawab pada pembelajarannya. Suasana pembelajaran ini akan memaksa siswa memainkan peranan penting yang lebih aktif dalam pembelajaran

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), Adapun dalam metode ini terdiri dari empat tahapan yaitu 1) tahap perencanaan (*plan*), 2). Tahap pelaksanaan(*act*), 3). tahap pengamatan (*observe*) dan 4) tahap refleksi (*reflect*) (Sukardi, 2022) .

PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan Pratik Pendidikan (Nanda, 2021). Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri di dalam kelasnya sendiri, dan siswanya sendiri ikut serta dalam kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai, dengan cara ini diperoleh umpan balik yang sistematis terhadap kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

### Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs PUI Kancana Tahun Pelajaran 2023/2024, namun lebih di fokuskan kepada siswa kelas IX B. Adapun jumlah siswa dimaksud adalah 28 orang siswa dengan karakteristik yang berbeda.

### Rancangan penelitian

Rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Selwood & Twining, 2019).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik untuk pengumpulan data, yaitu: tes, Observasi dan wawancara.

### Analisis Ketuntasan Belajar

Terkait dengan analisis data yang digunakan, ada dua kategori analisis yaitu ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, untuk ketuntasan secara perorangan, siswa dianggap telah menyelesaikan proses pembelajaran bila telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal, kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut (Panjaitan dkk, 2020) :

$$P = \frac{\sum \text{Siswatuntasbelajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi Ketuntasan siswa

$\sum \text{Siswatuntasbelajar}$  = Jumlah Siswa yang tuntas Belajar

### Analisis Observasi minat belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri minat belajar siswa terdiri dari 4 indikator (Purwoko dkk, 2021). Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat minat belajar siswa, maka data yang diperoleh dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tinggi	: 81% - 100%
Biasa	: 61% - 80%
Sedang	: 41% - 60%
Rendah	: 21% - 40%
Sangat rendah	: 0% - 20%

Untuk analisis data hasil belajar dilakukan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa. Dengan kriteria apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum 70 maka siswa dikatakan tuntas. Adapun untuk siswa yang mempunyai minat belajar “tinggi” yaitu antara rentang 81% - 100%.

Untuk menghitung lembar observasi tiap siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \sum X_x \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase observasi

$\sum X$  = Jumlah Observasi Seluruh Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pretes hasil belajar sebelum tindakan kelas dengan memberikan soal yang telah mereka pelajari sebelumnya yang diambil pada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Maka dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan kelas IX B MTs PUI Kancana seperti pada Tabel 1, masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai ketuntasan belajar.

Tabel 1. Pra Tindakan Kelas

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase.
1	Tuntas	6	21%
2	Belum Tuntas	22	79%
	Jumlah	28	100%

Setelah mendapatkan data dasar hasil belajar siswa kondisi awal sebelum diadakannya siklus sebagai pembanding pada penelitian ini, selanjutnya proses penelitian berjalan dan dilakukan selama dua siklus dengan harapan mendapatkan hasil sesuai dengan desain penelitian, yakni meningkatnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran yang dihasilkan dari data observasi.

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran, mengidentifikasi masalah untuk dijadikan fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada Siklus I berjalan berdasarkan RPP dengan metode pembelajaran berbasis teknologi yaitu aplikasi *lw-learning*. Peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai pengajar yang dibantu oleh satu orang observer dari guru MTs PUI Kancana untuk mengobservasi minat belajar siswa. Pada tahap akhir siklus I, siswa diberikan tes kemampuan materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui aplikasi *lw-learning* yang sudah disediakan. Adapun hasil data yang didapatkan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Belajar siswa Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase.
1	Tuntas	10	36%
2	Belum Tuntas	18	64%
	Jumlah	28	100%

Pada siklus I ini hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 36% atau secara individual 10 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 orang siswa masih belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk hasil observasi minat belajar siswa di tunjukan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi minat belajar siswa Siklus I

Perhatian	Keterlibatan	Rasa senang	Ketertarikan
64%	66%	72%	66%

Karena hasil belajar baik secara klasikal masih belum memenuhi KKM dan hasil observasi yang berkaitan dengan minat belajar siswa belum memuaskan, Maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II ini, sudah menunjukkan keberhasilan dari penggunaan aplikasi *lw-learning* dalam pembelajaran yakni jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar dari 18 orang menjadi tidak ada, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar dari 10 orang menjadi 28 orang. Diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 100% atau individual 28 orang siswa yang telah mencapai KKM, yang di tunjukan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar siswa Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase.
1	Tuntas	28	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
	Jumlah	28	100%

Dari tabel 4 peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan penggunaan aplikasi *lw-learning* menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun Hasil Observasi siklus II pada Tabel 5 menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi *lw-learning* mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tabel 5. Hasil Observasi minat belajar siswa Siklus II

Perhatian	Keterlibatan	Rasa senang	Ketertarikan
94%	91%	90%	93%

Dengan demikian dari hasil yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan aplikasi *lw-learning* memberikan dampak peningkatan hasil

belajar siswa dan meningkatnya minat belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dengan penelitian tindakan ini proses belajar mengajar menggunakan aplikasi *lw-learning* sudah memenuhi KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi makna alinea pembukaan UUD di kelas IX B MTsS PUI Kancana kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

### Pembahasan

Aplikasi *lw-learning* merupakan sebuah system perangkat lunak berbasis PHP yang mendukung proses belajar dan mengajar dengan memanfaatkan media elektronik berupa *smartphone/laptop* yang dimiliki siswa secara khusus terhubung melalui *Wireless Local Area Network (WLAN)/Wifi* sebagai sistem pembelajarannya. Secara umum, *lw-learning* adalah sebuah aplikasi untuk proses pembelajaran berbasis elektronik.

*Lw-learning* merupakan System perangkat lunak yang mendukung proses belajar mengajar, seperti pemberian materi atau konten, system ujian, system penilaian dan fitur yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dan system tersebut memiliki sedikit kesamaan yang di kenal dengan *Learning Manajemen system (LMS)*, namun dalam penelitian ini penulis membuat aplikasi LMS sendiri yang lebih sederhana.

Pada Setiap siklus yang dilakukan dalam penilitan ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar setelah dilaksanakannya postest tiap siklus dan pemahaman siswa meningkat pada pembelajaran PKn materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 yang dimulai pada pra siklus sampai kepada siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar siswa tiap Siklus

Siklus	Jumlah siswa tuntas KKM	Persentase (%)
Pra siklus	6	21%
Siklus 1	10	36%
Siklus 2	28	100%

Perkembangan hasil belajar siswa pada tiap siklus pada Tabel 6 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum diadakannya perbaikan menunjukkan 21% dan ketika dilakukan menunjukkan hasil 36%, dan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa hasil belajar siswa menjadi 100 %.

Tabel 7. Hasil Observasi minat belajar siswa tiap Siklus

Siklus	Perhatian	Keterlibatan	Rasa senang	Ketertarikan
Siklus 1	64%	66%	72%	66%
Siklus 2	94%	91%	90%	93%

Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada tiap siklusnya yang ditunjukkan pada tabel 7, didapatkan bahwa, berdasarkan kriteria-kriteria minat belajar siswa dan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *lw-learning* maka hasil yang diperoleh yaitu : perhatian siswa meningkat yang sebelumnya sebesar 64% pada siklus I

menjadi 94% pada siklus II, keterlibatan siswa yang sebelumnya pada siklus I sebesar 66% meningkat menjadi 91% pada siklus II, Rasa senang siswa pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 90% pada siklus II, ketertarikan siswa sebesar 66% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II, artinya minat belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan aplikasi *lw-learning* berbasis PHP dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 pada MTs PUI Kancana Desa Kancana Kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan penggunaan aplikasi *lw-Learning* Berbasis PHP dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi makna alinea pembukaan UUD tahun 1945 di kelas IX MTs PUI Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebanyak 10 orang siswa atau 36% sampai siklus II mencapai 28 orang siswa atau 100% yang mencapai nilai ketuntasan, begitupun hasil observasi minat belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, hasil yang diperoleh yaitu : perhatian siswa 64% menjadi 94%, keterlibatan siswa 56% menjadi 91%, rasa senang siswa 72% menjadi 90% dan ketertarikan siswa 66% menjadi 92 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bate'e, Z., Palilingan, V. R., & Mewengkang, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK N 5 Manado. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(5), 638-648.
- Igirisa, H., Olli, D., & Rianto, I. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Learning Management System (LMS) Berbasis Web di SMK Negeri 1 Pusomaen. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(5), 625-637.
- Malolo, Y. T. S., Olli, D., & Manggopa, H. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dasar-dasar Desain Komunikasi Visual Siswa SMK Negeri 1 Tondano. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(5), 617-624.
- Nanda, I. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indra Nanda.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, 20 JDIH Kemendikbud (2018).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(6).

- Purwoko, A. A., Burhanuddin, B., Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Fitri, Z. N., & Pariza, D. (2021). Validitas instrumen dalam rangka pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Prosiding SAINTEK*, 3, 94-102.
- Ramadhan, M. A. (2022). Metode ceramah untuk pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Selwood, I., & Twining, P. (2019). MODEL-MODEL DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS Pada. *Taylorfrancis.Com*, 3(May), 1–12.
- Sukardi, H. M. (2022). Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: Implementasi dan pengembangannya. In *Jakarta: Buki Aksara*.
- Sunarti, S. (2021). METODE MENGAJAR KREATIF DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN. *Jurnal Perspektif*, 13(2). <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>
- Tritjahjo, D. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*.
- Undang-Undang Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. In *Zitteliana* (Vol. 19, Issue 8).
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *TEORI - TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (H. A. Zanki, Ed.). Indramayu : Adab.